

**PENERAPAN MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP HASIL
BELAJAR DI SMPN 1 LAMBU KABUPATEN BIMA**

Nurfitriani¹, Mustamin², Martini³, Abdul Wahab⁴, Ahmad⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220086@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³martini.halim@umi.ac.id, ⁴abdulwahab79@umi.ac.id,

⁵ahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education through the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model in class VIII.1 of SMP Negeri 1 Lambu, Bima Regency. The problem in this study is the low learning outcomes of students which is indicated by the large number of students who have not achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) and the low student activeness in the learning process. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 36 students of class VIII.1 of SMP Negeri 1 Lambu. Data collection techniques were carried out through observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model can improve student learning outcomes. In the initial conditions, only 9 students (25%) achieved learning completion, while 27 students (75%) had not achieved the KKM. After the implementation of the IOC model in Cycle I, the number of students who completed the learning increased to 23 people (63.89%) and those who had not completed it were 13 people (36.11%). In Cycle II, the learning completion rate increased again to 33 people (91.67%), while only 3 students (8.33%) had not completed it. In addition, the observation results showed an increase in student activity, participation, discipline, and enthusiasm during the learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model is effective in improving student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education for class VIII.1 of SMP Negeri 1 Lambu, Bima Regency.

Keywords: *Inside Outside Circle (IOC), Learning Outcomes, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi awal, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 9 orang (25%), sedangkan 27 orang (75%) belum mencapai KKM. Setelah penerapan model IOC pada Siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 orang (63,89%) dan yang belum tuntas sebanyak 13 orang (36,11%). Pada Siklus II, ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 33 orang (91,67%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas hanya 3 orang (8,33%). Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, partisipasi, disiplin, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima.

Kata Kunci: *Inside Outside Circle* (IOC), Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat dari suatu kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai upaya yang terencana, termasuk diskusi dan refleksi terhadap berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi (Hariska et al. 2025). Dalam konteks pembelajaran, belajar adalah suatu kegiatan yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mencari serta menemukan pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Pengalaman belajar yang

menyenangkan akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik (Karim et al. 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai usaha sadar untuk memberikan informasi atau membentuk keterampilan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan mengembangkan kemampuan individu sehingga tercapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya persiapan untuk kehidupan di masa depan, melainkan juga bagian dari kehidupan peserta didik pada masa kini dalam proses menuju kedewasaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Selama ini, pendidikan di Indonesia cenderung bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan lingkungan nyata peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orientasi pembelajaran masih lebih banyak difokuskan pada pencapaian nilai ujian akhir. Kondisi tersebut diperparah oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih dominan diterapkan oleh guru, khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbudristek 2021). Model pembelajaran konvensional menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (teacher centered), di mana guru berperan aktif menyampaikan materi melalui metode ceramah, sedangkan peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model

pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi secara langsung dengan teman sebayanya melalui aktivitas yang terstruktur (Noge, Tegu, and Kaka 2020). Penerapan model IOC dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta membiasakan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, serta lingkungan belajar. Hasil belajar juga menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran dan digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain dilihat dari capaian nilai akademik, hasil belajar juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Rusydi and Fitri 2020). Oleh karena itu, hasil belajar dapat dipahami sebagai akumulasi dari proses internalisasi ilmu, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan yang berperan dalam membentuk pribadi yang utuh, mandiri, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima pada tanggal 19 Juni 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru masih lebih banyak menggunakan metode

pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai peserta didik yang belum mencapai KKM serta rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa dominasi metode ceramah dalam pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Sebagai alternatif solusi, model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antarpeserta didik dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, Hanafiah, and Fakthulah 2025), menunjukkan bahwa penerapan model Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sekaligus memperbaiki motivasi belajar dan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menguji secara langsung efektivitas model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lambu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Lambu**

Kabupaten Bima.” Penelitian ini memiliki urgensi praktis karena dapat memberikan rekomendasi yang nyata bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif kemungkinan akan terus dipertahankan sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik akan tetap berlanjut serta berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lambu melalui penerapan metode Inside Outside Circle (IOC). Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

**Tabel 1 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Pra
Siklus**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	80-100	15	41,67%
2.	Tinggi	60-79	3	8,33%
3.	Sedang	40-59	14	38,89%
4.	Rendah	20-39	4	11,11%
5.	Sangat Rendah	0-19	0	0%

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Pra Siklus**

Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	21	58,33%
75-100	Tuntas	15	41,67%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Meskipun sebagian peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, jumlah peserta didik yang belum mencapai

ketuntasan belajar masih lebih banyak, yaitu 21 orang (58,33%) dibandingkan yang tuntas sebanyak 15 orang (41,67%). Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I, peneliti telah melakukan berbagai persiapan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model Inside Outside Circle (IOC), mulai dari mengidentifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik, menyusun modul pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, menyiapkan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar pada akhir siklus, hingga mempersiapkan penerapan model IOC sebagai strategi pembelajaran. Seluruh kegiatan perencanaan tersebut

dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi *Pengertian Amanah dan Jujur* telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, absensi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta penjelasan materi menggunakan media PowerPoint dan proyektor. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan belum aktif mengikuti pembelajaran, peneliti berupaya meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian pertanyaan dan pembentukan kelompok belajar sesuai prosedur model IOC. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan telah dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan diskusi berbasis IOC pada pertemuan berikutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

c. Observasi

Hasil observasi pada Siklus I, penerapan model Inside Outside Circle (IOC) mulai menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Meskipun pada awalnya peserta didik masih mengalami kebingungan, kurang percaya diri, dan keaktifan belajar masih rendah, pada pertemuan berikutnya mereka mulai memahami alur pembelajaran, lebih antusias, dan lebih aktif dalam berdiskusi serta menyampaikan pendapat. Namun, beberapa aspek seperti kedisiplinan dan partisipasi aktif masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

**Tabel 3 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus I**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	80-100	24	66,67%
2.	Tinggi	60-79	11	30,36%
3.	Sedang	40-59	1	2,78%
4.	Rendah	20-39	0	0%
5.	Sangat Rendah	0-19	0	0%
Total		100	36	100%

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus I**

Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	13	36,11%
75-100	Tuntas	23	63,89%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya peserta didik

yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu 23 orang (63,89%), dibandingkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 13 orang (36,11%). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akibat rendahnya kemampuan literasi dan hambatan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, penerapan model Inside Outside Circle (IOC) telah berjalan cukup baik dan mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya keaktifan peserta didik dalam diskusi, kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta dominasi beberapa peserta didik dalam kegiatan presentasi. Oleh karena itu, guru dan peneliti merencanakan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap kendala yang ditemukan pada Siklus I dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah. Perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), penyiapan sumber belajar berupa buku Pendidikan Agama Islam, serta instrumen observasi dan tes hasil belajar. Pembelajaran direncanakan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model Inside Outside Circle (IOC) pada materi *Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, penerapan model Inside Outside Circle (IOC) berjalan dengan baik dan kondusif. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, serta bertukar informasi dengan teman kelompoknya. Melalui bimbingan, motivasi, dan penguatan yang diberikan oleh peneliti, peserta didik mampu memahami materi *Menjadi Pribadi Berintegritas dengan*

Sifat Amanah dan Jujur dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model IOC pada Siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan, pemahaman, dan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kehadiran peserta didik, meningkatnya keaktifan dalam bertanya dan menjawab saat diskusi, kedisiplinan, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan memahami materi yang telah diajarkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Inside Outside Circle (IOC) mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 5 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus II**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	80-100	33	91,67%
2.	Tinggi	60-79	3	8,33%
3.	Sedang	40-59	0	0%
4.	Rendah	20-39	0	0%
5.	Sangat Rendah	0-19	0	0%
Total		100	36	100%

**Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus II**

Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	3	8,33%
75-100	Tuntas	33	91,67%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran **Inside Outside Circle (IOC)** berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh 33 peserta didik (91,67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 peserta didik (8,33%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model IOC efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan pada Siklus I. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah lebih terbiasa dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, sehingga mereka lebih aktif, antusias,

dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pada Siklus II telah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi secara terstruktur melalui dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam (*inside circle*) dan lingkaran luar (*outside circle*) (Sakdiyah et al. 2024). Dalam penerapannya, peserta didik berinteraksi dengan beberapa pasangan secara bergantian untuk menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar dari teman sebayanya. Oleh karena itu, model IOC dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima dilakukan melalui dua siklus. Sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan data awal, dari 36 peserta didik hanya 9 orang (25%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 27 orang (75%) belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta penggunaan metode ceramah yang masih dominan sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar.

Pada Siklus I, model Inside Outside Circle (IOC) mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembelajaran karena belum terbiasa dengan model yang digunakan. Selain itu, beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan

selama diskusi berlangsung. Meskipun demikian, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran karena model IOC memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan teman-temannya. Hasil tes pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, di mana peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 23 orang (63,89%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 13 orang (36,11%).

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Peserta didik sudah mulai memahami prosedur pembelajaran menggunakan model IOC sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, peserta didik terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan dan

lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil tes, sebanyak 33 peserta didik (91,67%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 peserta didik (8,33%) yang belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal maupun Siklus I. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Melalui model IOC, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta memperkuat pemahamannya melalui diskusi dengan teman sebaya. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih

mendalam dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, Husni, and Burhanuddin 2026) yang menyatakan bahwa penerapan model Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian (Agustin and Syafe'i 2025) juga menunjukkan bahwa model IOC mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, penelitian (Setyowati, Suryati, and Febrianti 2022) menemukan bahwa penggunaan model IOC dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam proses pertukaran informasi dan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 25% pada kondisi awal menjadi 63,89% pada Siklus I dan mencapai 91,67% pada Siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran serta peningkatan persentase ketuntasan

belajar dari 25% pada kondisi awal menjadi 63,89% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,67% pada Siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nena Ayu, and Imam Syafe'i. 2025. "Inside-Outside-Circle; An Innovative Islamic Education Learning Method To Enhance Students' Learning Motivation." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10(1):19–41. doi:<https://doi.org/10.33477/alt.v10i1.9345>.
- Cahyani, Annisa, Muhammad Husni, and Burhanuddin Burhanuddin. 2026. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Keaktifan Belajar Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 4 Santong." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 12(1):312–25. doi:<https://doi.org/10.31932/jpdp.v12i1.5457>.
- Firdaus, Asep Deny, Hanafiah Hanafiah, and Faiz Karim Fakthulah. 2025. "Penerapan Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak: Studi Kualitatif Di MIN 5 Cilacap: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):3926–36. doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1834>.
- Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.
- Karim, Bisryi Abdul, Akhmad Syahid, Rosmiati Rosmiati, and Martini Martini. 2023. "Interpretation in Character Education Student (Munasabah Approach of the Quran)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(1):475–86. doi:[10.35445/alishlah.v15i1.2899](https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2899).
- Kemendikbudristek. 2021. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Noge, Maria Desidaria, Yohana Iwantiana Tegu, and Pelipus

- Wungo Kaka. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6(3):451–59. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sakdiyah, Siti Halimatus, Agustinus Agung Adi Nugroho, Farida Nur Kumala, and Nur Izzah Nabila Binti Zurkamen. 2024. "The Effect Of The Inside Outside Circle (IOC) Learning Model Based On Audiovisual Media On IPAS Learning Outcomes." *Innovations in Science Education and Practice* 1(1):59–68. doi:<https://doi.org/10.20961/isep.v1i1.1773>.
- Setyowati, Kristina Dwi, Wawat Suryati, and Aurora Nandia Febrianti. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X KK 1 Semester Genap SMK Negeri 7 Bandar Lampung." *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar* 1(1):71–80.